

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin Galis Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlishin Galis Pamekasan merupakan salah satu lembaga Islam swasta yang berdiri pada tahun 1972. Pada awal berdirinya lembaga Islam ini bernama PGA 4 Tahun. Selang beberapa tahun berganti menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP) akhirnya setelah ada perkembangan selanjutnya bergantilah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Al-Mukhlishin sendiri berasal dari akar kata *akhlasha-yukhlishu*, yang artinya ikhlas, jujur, jernih, bersih, dan suci. Akar kata tersebut lahir kata *al-mukhlish*, jamaknya *al-mukhlishin* yang maknanya orang yang dengan tulus mengikhlaskan diri di dalam upaya mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah swt. Kata “Al-Mukhlishin” dipilih sebagai nama lembaga ini karena pada dasarnya lembaga ini berdiri berkat para tokoh masyarakat Galis yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga yang tujuannya untuk memudahkan masyarakat Galis dalam melanjutkan sekolah setelah Sekolah Dasar (SD). Karena pada saat itu banyak masyarakat Galis setelah sekolah dasar tidak melanjutkan dengan alasan biaya ataupun jarak tempuh untuk sekolah ke kota. Untuk lebih jelasnya berikut akan dipaparkan mengenai identitas madrasah, serta visi dan misi dari MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan.

a. Identitas Madrasah:

Nama Madrasah : MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan
NSM : 121235280017
NPSN : 20583328
Status : Swasta
Alamat : Jl. KH. Hosni No. 07
Kecamatan : Galis
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69382
Surel : mtsalmukhlisin@rocketmail.com
Akreditasi : B
Bentuk Pendidikan : MTs
Penyelenggara : Perorangan
SK Pendirian Sekolah : L.m./3/214/B/1978
Tanggal SK Pendirian : 08-06-1978
SK Izin Operasional : K.d.13.28/05.00/PP.00.2/021/210
Tanggal SK Izin Operasional: 08-06-1978
Lintang : -7.150324580748035
Bujur : 113.55159357190132
Waktu Belajar : Pagi

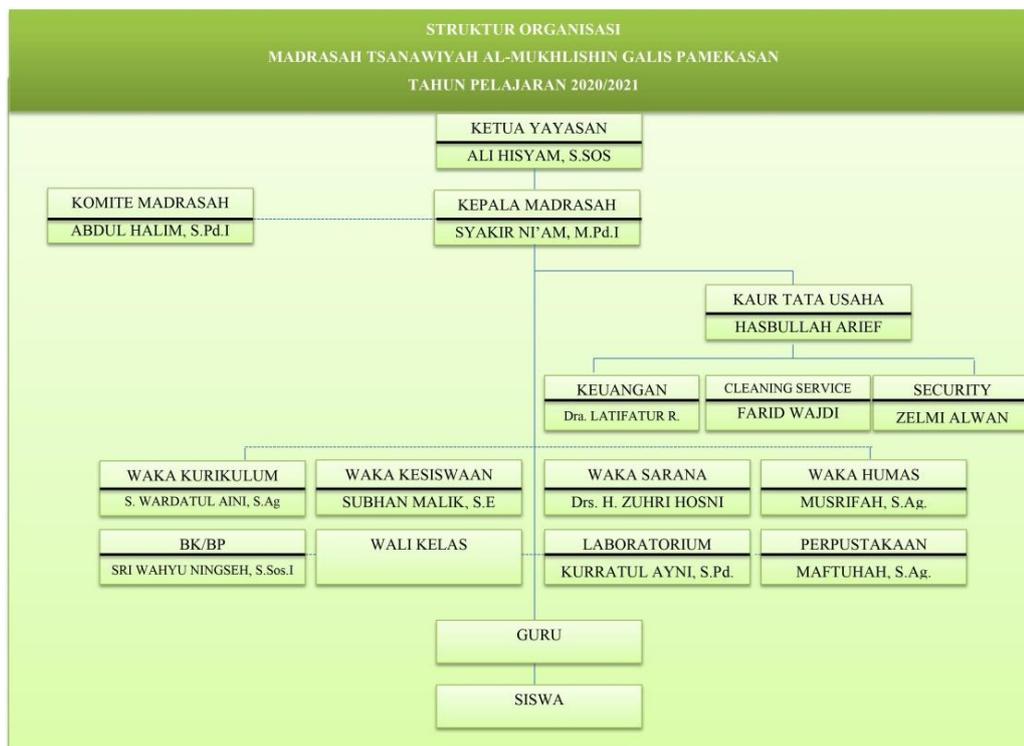
b. Visi:

“MEWUJUDKAN MADRASAH BERGENERASI ISLAMI,
DISIPLIN, DAN BERPRESTASI”

c. Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan perilaku dan lingkungan religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam secara nyata.
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
- 4) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah.
- 5) Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
- 6) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
- 7) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 8) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 9) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
- 10) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi.
- 11) Meningkatkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi.

Berikut Struktur Organisasi MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021:



Tabel 1

Data Guru MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	L / P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Mengajar	Mapel Utama yang diampu
1	Syakir Ni'am, M.pd.I	L	Pamekasan	24/04/1971	S2	30/06/2004	Qur'an Hadist
2	H. Nawawi Thaha	L	Pamekasan	08/02/1949	S1	01/03/1974	Bahasa Arab

3	Drs. H. Zuhri Hosni	L	Pamekasan	26/08/1958	S1	03/07/1988	Bahasa Arab
4	H. Moh. Suki, S.Pd. Mat	L	Pamekasan	12/02/1968	S1	02/07/1990	Matematika
5	Subhan Malik, SE	L	Pamekasan	28/06/1970	S1	09/07/1997	Bahasa Indonesia
6	Dra. Latifatur Rahmaniyah	P	Pamekasan	22/04/1964	S1	05/07/1995	Fiqih
7	S. Wardatul Aini, S.Ag	P	Pamekasan	14/04/1972	S1	09/07/1996	IPS
8	Musrifah, S.Ag	P	Probolingg o	04/05/1969	S1	01/07/1998	Aqidah Akhlak
9	Kurratul Ayni, S.Pd	P	Pamekasan	16/04/1980	S1	30/06/2004	Bahasa Inggris
10	Eva Widadah, S.T	P	Pamekasan	09/01/1975	S1	02/07/1999	IPA
11	Maftuhah, S.Ag	P	Pamekasan	14/07/1970	S1	31/06/2003	SKI
12	Sri Wahyu Ningseh, S.Sos. I	P	Pamekasan	24/05/1982	S1	30/06/2004	PKn
13	Agus Mulyanto, S.Pd	L	Pamekasan	02/08/1978	S1	01/07/2012	IPA

14	Ahmad Syaiful Alam R, S.Pd	L	Pamekasan	19/10/1990	S1	01/07/2014	Penjaskes
15	Hasbullah Arief, S.Pd.I	L	Sumenep	30/12/1990	S1	01/07/2016	TIK
16	Indah Rinul Mufidah, S.Pd	P	Pamekasan	08/01/1994	S1	01/07/2018	Matematika

Tabel 2

Data Sarpras MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Laboratorium	3
3	Ruang UKS	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang BK	1
8	Perpustakaan	1
9	Mushollah	1
10	Lapangan Olahraga	1
Total		14

Tabel 3**Data Siswa Kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan**

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	INDUK		
1	1532	Alfin Nur Rahman	P
2	1533	Avia Imaniar	L
3	1534	Dwi Yatno Amrullah	L
4	1535	Ervin Yuni Sahadatina	P
5	1536	Fika	P
6	1537	Fillah Syarifah MZ	P
7	1538	Hasby As Shiddiqi	L
8	1539	Indah Dwi Purnamasari	P
9	1540	Indah Meisaroh	P
10	1541	Moh Cahya Aditya Firmansyah	L
11	1542	Moh Lutfiyanto	L
12	1543	Moh Zaini Dahlan	L
13	1544	Pathur Rahman	L
14	1545	Suhartatik Fatimah	P
15	1546	Syakila Aprilia	P
16	1547	Tri Wulandari	P

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan Tahun Ajaran 2020/2021 kelas IX terdapat 16 siswa yaitu 7 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun siswa yang di wawancarai oleh peneliti yaitu Ervin

Yuni Sahadatina, Fika, Moh Cahya Aditya Firmansyah, dan Moh Zaini Dahlan.

Total jumlah siswa yang diwawancarai yaitu 4 siswa.

2. Materi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Dalam satuan pendidikan tentunya tidak asing lagi jika berbicara tentang perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri terdiri dari Silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Kalender Akademik, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes), Rincian Pekan Efektif, Buku Absen, Buku Jurnal, Buku Penilaian, Bundel Portofolio, Bank Soal, dan Media. Seluruh perangkat pembelajaran tersebut pada hakikatnya dapat membantu guru salah satunya yaitu agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik yang kemudian hal itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

Berbicara tentang dokumen materi/ kurikulum pembelajaran khususnya aqidah akhlak yang ada di madrasah itu sendiri sebetulnya sudah di atur oleh pemerintah dalam bentuk silabus. Silabus inilah yang kemudian menjadi acuan atau rujukan seorang guru dalam membuat rencana atau rancangan pembelajaran yang biasa dikenal dengan sebutan RPP. Pembuatan RPP oleh seorang guru hendaknya harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa misalnya saja dalam penentuan model atau metode apa yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan. Penyusunan RPP juga harus memperhatikan kemampuan seorang guru itu sendiri, apakah model atau metode yang dipilih oleh guru dapat dilaksanakan atau bahkan tidak dapat dilaksanakan. Jadi pada dasarnya pengemasan RPP harus memperhatikan siswa dan juga kemampuan seorang guru. Meskipun demikian, guru harus memilih yang tentunya akan menjadi hal terbaik

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran kepala madrasah dalam hal ini sangat penting sebagai *leader* dalam sebuah lembaga. Sehingga tak jarang pada saat rapat terkait persiapan menjelang tahun ajaran baru, kepala madrasah menanyakan kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui para guru semua mata pelajaran terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana penuturan Kepala Madrasah kepada peneliti pada saat melakukan wawancara sebagai berikut:

“Terkait dokumen materi/ kurikulum pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri sudah ada, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya silabus. Di dalam silabus terdapat materi-materi apa yang akan di sampaikan kepada siswa. Karena memang silabus itu sendiri sudah disiapkan oleh pihak pemerintah. Tugasnya di sini adalah bagaimana seorang guru dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang hal itu harus sesuai dengan karakteristik siswa yang akan dihadapi dalam artian harus bisa menentukan model ataupun metode apa yang cocok diterapkan kepada peserta didiknya. Sering di dalam rapat saya menanyakan terkait kesulitan-kesulitan yang guru rasakan dalam proses pembelajaran. Karena itu merupakan tugas saya sebagai *leader* dalam lembaga.”(W/F1/I.1/T.1/23-09-2020)¹

Dalam kesempatan yang berbeda peneliti menemui guru mata pelajaran aqidah akhlak dan menanyakan tentang perangkat pembelajaran yang hal itu sebagai penguat bahwa di MTs Al-Mukhlisin sudah terdapat dokumen kurikulum yang berbentuk silabus ataupun RPP. Berikut penuturan Ibu Musrifah S.Ag (selaku guru aqidah akhlak) kepada peneliti pada saat melakukan wawancara:

“Terkait dokumen kurikulum dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs ini sudah ada. Hal itu dapat dibuktikan dengan perangkat pembelajaran. salah satunya yaitu silabus. Dalam K13 silabus itu sendiri menjadi kewenangan pemerintah. Tugas guru itu hanya mengembangkan dalam bentuk RPP. Membuat RPP itu sendiri merupakan suatu keharusan di dalam sebuah lembaga. Karena di tahun ajaran baru seperti kemarin itu sudah ada pengawas yang ke sini (madrasah) dan menanyakan terkait kelengkapan perangkat pembelajaran (prota, promes, dan RPP). Dengan adanya pengawas yang melakukan kunjungan ke madrasah, otomatis harus

¹ Syakir Ni'am, Kepala Madrasah MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 September 2020)

ada dokumen sebagai bukti bahwa guru telah membuat RPP. RPP itu sendiri sebetulnya membantu saya dalam merancang atau membuat perencanaan terkait proses belajar mengajar. Misalnya, di awal pembelajaran saya harus apa dan bagaimana, dibagian kegiatan inti saya harus menyampaikan ini, atau dibagian penutup saya akan melakukan ini. Jadi, pada intinya RPP itu sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terkait BAB yang ada di kelas IX yaitu ada 8 BAB (4 BAB di semester ganjil dan 4 BAB di semester genap) materi di kelas IX pasti lebih sedikit dibanding kelas VII dan VIII dikarenakan kelas IX dihadapkan ujian nasional dan ujian madrasah. Untuk tujuan umumnya menurut saya yaitu siswa semakin yakin akan keimanannya kepada Allah yang kemudian siswa mampu mengamalkan perilaku baik dan menghindari perilaku-perilaku yang buruk. Selain itu, hal ini juga sebagai bekal siswa untuk melanjutkan ke SMA/MA.” (W/F1/I.2/T.2/28-09-2020)²

Selain hasil wawancara di atas peneliti juga akan memaparkan hasil pengamatan terkait bagaimana materi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak yang ada di madrasah. Materi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah sepenuhnya sudah tersusun dalam sebuah Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Berdasarkan pengamatan peneliti terkait RPP yang diperlihatkan oleh Ibu Musrifah S.Ag, dalam mata pelajaran aqidah akhlak khususnya kelas IX sudah terdapat 8 BAB dengan rincian, 4 BAB di semester ganjil dan 4 bab di semester genap. Diantaranya, BAB 1 tentang iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, BAB 2 tentang perilaku terpuji pada diri sendiri (berilmu, kerja keras, produktif, dan kreatif) , BAB 3 tentang adab bertetangga, BAB 4 yaitu membahas keteladanan sahabat Umar Bin Khattab ra., BAB 5 membahas Iman *Qadha* dan *Qadar*, BAB 6 tentang akhlak dalam pergaulan remaja, BAB 7 tentang adab Islami terhadap lingkungan, dan BAB 8 tentang keteladanan sahabat Usman Bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Masing-masing BAB tersebut tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda untuk dicapai oleh siswa. Akan tetapi pada hakikatnya keseluruhan BAB tersebut memiliki tujuan utama

² Musrifah, Guru Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2020)

yaitu siswa memiliki aqidah yang kuat sehingga mengamalkan apa saja perilaku-perilaku baik dan dapat menghindari apa saja yang tidak sesuai dengan aqidah keislaman serta sebagai pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke SMA/MA. (O/F1/T.2/15-10-2020)³

Sebagaimana dengan gambaran observasi di atas, untuk memperkuat bahwa di MTs Al-Mukhlisin terdapat materi/ kurikulum pembelajaran aqidah akhlak. Maka peneliti akan menyajikan beberapa dokumentasi silabus pembelajaran aqidah akhlak kelas IX sebagai berikut:(D/F1/T.2/16-10-2020)⁴

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas : IX
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti (KI) :
KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini adanya hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	Meningkatkan nilai-nilai iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	Iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	Membimbing kesadaran nilai-nilai iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	o Observasi o Penilaian Diri	2 TM (4x40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku <i>Membangun Aqidah dan Akhlak 3 untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah terbitan PT Tiga Serangkai</i> ▪ Buku <i>Aqidah Akhlak terbitan Viva Pakarindo</i> ▪ Al-Qur'an dan terjemahannya ▪ Buku lain yang relevan.
1.2 Menunjukkan perilaku beriman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	Menampilkan perilaku beriman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir		Pembiasaan berperilaku beriman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	o Observasi o Penilaian Diri		
1.3 Memahami pengertian beriman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir		Menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan hari akhir	o Tes Tulis o Penugasan		
1.4 Menunjukkan bukti/dalil	Menerapkan isi dan kandungan ayat Al-		Membaca dan menelaah berbagai	o Unjuk Kerja/Praktek		

³ Observasi, di Ruang Guru MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, (15 Oktober 2020, jam 07.30-09.00)

⁴ Dokumentasi, pada tanggal 16 Oktober 2020

kebenaran akan terjadinya hari akhir.	Qur'an dan hadist tentang kebenaran akan terjadinya hari akhir.		literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir.	o Portofolio		
2.1 Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan	Mengokohkan nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.	Perilaku terpuji pada diri sendiri (berilmu, kerja keras, produktif, dan kreatif)	Membimbing keyakinan berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan	o Observasi o Penilaian Diri	2 TM (4x40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku <i>Membangun Akidah dan Akhlak 3 untuk Kelas Madrasah Tsanawiyah terbitan PT Tiga Serangkai</i> ▪ Al-Qur'an dan terjemahannya ▪ Buku lain yang relevan.
2.2 Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari	Menampilkan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.		Membimbing pembiasaan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari	o Tes Tetulis o Penugasan		
2.3 Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.	Menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. Mengidentifikasi dalil yang berhubungan dengan anjuran berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. Menunjukkan fenomena/contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif.		Membaca materi tentang berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif Menanyakan beberapa pertanyaan terkait berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif	o Unjuk Kerja/Praktek o Portofolio		
2.4 Menyajikan kisah-kisah dari	Menceritakan kisah-kisah fenomena		Mempresentasikan kesimpulan	o Instrumen pengamatan		

fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif.	kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif.		berdasarkan hasil diskusi	sikap		
3.1 Menghayati adab islami kepada tetangga	Penghayatan terhadap pentingnya menjalankan adab islami kepada tetangga	Adab Bertetangga	Penanaman keyakinan tentang pentingnya menjalankan adab islami kepada tetangga	o Tugas o Obsevasi o Unjuk kerja o Portofolio	2 TM (4x40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku <i>Membangun Akidah dan Akhlak 3 untuk Kelas Madrasah Tsanawiyah terbitan PT Tiga Serangkai</i> ▪ Buku <i>Aqidah Akhlak terbitan Viva Pakarindo</i> ▪ Al-Qur'an dan terjemahannya ▪ Buku lain yang relevan.
3.2 Menunjukkan perilaku adab bertetangga dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan menjalankan adab islami kepada tetangga		Pembimbingan dalam pembiasaan menerapkan adab bertetangga			
3.3 Memahami adab bertetangga dalam kehidupan	Akhlak bertetangga		Mengamati gambar tentang adab bertetangga Melakukan tanya jawab terkait materi adab islami kepada tetangga			
3.4 Mensimulasikan adab islami kepada tetangga			Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru			
4.1 Menghayati kisah sahabat Umar bin Khattab r.a	Penghayatan terhadap kisah sahabat Umar bin Khattab r.a	Keteladanan sahabat Umar bin Khattab ra.	Pembiasaan menghayati kisah sahabat Umar bin Khattab r.a	o Penilaian Diri o Penilaian Sejawat	1 TM (2x40 Menit)	
4.2 Meneladani sifat-sifat utama sahabat Umar bin Khattab r.a	Pembiasaan perilaku yang mencontoh keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a		Pembiasaan meneladani sifat-sifat utama sahabat Umar bin Khattab r.a	o Observasi o Catatan Jurnal		

4.3 Menganalisis kisah sahabat Umar bin Khattab r.a	Keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a	Menuliskan pertanyaan tentang kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a	<input type="radio"/> Tugas <input type="radio"/> Observasi <input type="radio"/> Tes Lisan <input type="radio"/> Tes tertulis		
		Mendiskusikan dalil, kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a			
4.4 Menceritakan kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a		Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a	<input type="radio"/> Portofolio		

Pamekasan, 06 Juli 2020

Kepala MTs Al-Mukhlisshin

Galis Pamekasan



Syaikh Ni'am, M.Pd.I

Guru Mata Pelajaran,

Musrifah, S.Ag

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-Mukhlisshin Galis Pamekasan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas : IX

Semester : Genap

Kompetensi Inti (KI) :

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini macam-macam takdir yang berhubungan dengan qada dan qadar Allah swt.	Penghayatan terhadap keimanan macam-macam takdir yang berhubungan dengan qada dan qadar Allah swt.	Iman Qada dan Qadar	Penanaman penghayatan nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar Allah swt.	<input type="radio"/> Penilaian Diri <input type="radio"/> Penilaian Sejawat	2 TM (4x40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku <i>Membangun Akidah dan Akhlak 3 untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah terbitan PT Tiga Serangkai</i> ▪ Buku <i>Aqidah Akhlak terbitan Viva Pakarind</i> ▪ Buku lain yang relevan.
1.2 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada dan qadar Allah swt.	Pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan keimanan maca		Pembiasaan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada dan qadar Allah swt.	<input type="radio"/> Observasi <input type="radio"/> Catatan Jurnal		
1.3 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya qada dan qadar dan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya	Iman kepada qada dan qadar Allah swt.		Menyaksikan gambar atau video tentang macam-macam takdir yang berhubungan dengan qada dan qadar Allah swt. Membuat kesimpulan fenomena-fenomena tentang macam-macam takdir yang berhubungan dengan qada dan qadar Allah	<input type="radio"/> Tugas <input type="radio"/> Observasi <input type="radio"/> Tes Lisan <input type="radio"/> Tes tertulis		

1.4 Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt.			swt. Mensimulasikan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah swt.	o Portofolio		
2.1 Menghayati adab pergaulan remaja yang islami	Penghayatan terhadap keimanan pentingnya menjalankan adab pergaulan remaja yang islami	Akhlik dalam pergaulan remaja	Penanaman keyakinan terhadap pentingnya menjalankan adab pergaulan remaja yang islami	o Penilaian Diri o Penilaian Sejawat	2 TM (4x40 Menit)	
2.2 Menampilkan adab pergaulan remaja yang islami	Pembiasaan berperilaku adab pergaulan remaja yang islami		Pembimbingan dalam adab pergaulan remaja yang islami	o Observasi o Catatan Jurnal		
2.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan dengan akhlak islam	Akhlik pergaulan remaja		Menuliskan pertanyaan tentang akhlak pergaulan remaja	o Tugas o Observasi o Tes Lisan o Tes tertulis		
2.4 mensimulasikan contoh perilaku terpuji dan dampak negatif perilaku tercela dalam pergaulan remaja			Mensimulasikan secara berkelompok contoh perilaku terpuji dan dampak negatif perilaku tercela dalam pergaulan remaja	o Portofolio		
3.1 Menghayati terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat	Penghayatan terhadap keimanan pentingnya kewajiban menerapkan adab terhadap lingkungan	Adab islami terhadap lingkungan	Penanaman keyakinan tentang kewajiban menerapkan adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	o Penilaian Diri o Penilaian Sejawat	2 TM (4x40 Menit)	▪ Buku <i>Membangun Akidah dan Akhlak 3 untuk Kelas IX</i>

umum, dan di jalan	yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan					<i>Madrasah Tsanawiyah terbitan PT Tiga Serangkai</i>
3.2 Terbiasa beradab islam terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	Pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan kewajiban menerapkan adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan		Pembimbingan dalam membiasakan diri dalam menerapkan adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	o Observasi o Catatan Jurnal		▪ Buku <i>Aqidah Akhlak terbitan Viva Pakarindo</i> ▪ Al-Qur'an dan terjemahannya Buku lain yang relevan.
3.3 Memahami adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	Adab islami terhadap lingkungan		Berdiskusi tentang adab terhadap lingkungan	o Tugas o Observasi o Tes Lisan o Tes tertulis		
4.3 Mensimulasikan adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan			Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	o Portofolio		
1.4 Menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	Penghayatan terhadap kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	Keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	Penyadaran terhadap pentingnya kisah meneladani sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	o Observasi o Penilaian Diri	1 TM (2x40 Menit)	
2.4 Meneladani sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	Pembiasaan perilaku yang mencontoh sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib		Pembimbingan dalam pembiasaan berperilaku mencontoh sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	o Observasi o Penilaian Diri		

3.4 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	Keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib		Menyaksikan gambar, tayangan video kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib Memberi umpan balik tentang kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	<ul style="list-style-type: none"> o Tes Tetulis o Penugasan 		
4.4 Menceritakan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib			Menceritakan contoh keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	<ul style="list-style-type: none"> o Unjuk Kerja/Praktek o Portofolio 		

Pamekasan, 04 Januari 2021

Kepala MTs Al-Mukhlisshin

Galis Pamekasan



Syakir Ni'am, M.Pd.I

Guru Mata Pelajaran,

Musrifah, S.Ag

Selain dokumentasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Moh Cahya Aditya Firmansyah terkait materi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak kelas IX sebagai berikut:

“Dalam buku LKS yang saya pegang ini terdapat 4 BAB. Dimana LKS ini hanya untuk semester satu saja diantaranya BAB 1 yaitu membahas tentang iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, BAB 2 yaitu membahas tentang akhlak terpuji pada diri sendiri, BAB 3 yaitu tentang akhlak bertetangga, BAB 4 yaitu membahas keteladanan sahabat Umar Bin Khattab ra. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak menurut saya yaitu agar saya semakin mengimani Allah sehingga saya mengamalkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela.” (W/F1/I.3/T.3/02-10-2020)⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Moh Zaini

Dahlan berikut kutipan wawancaranya:

“Buku LKS yang saya pegang ini hanya untuk semester ganjil. Terdapat 4 BAB yaitu BAB 1 tentang iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, BAB 2 yaitu membahas tentang akhlak terpuji pada diri sendiri, BAB 3 yaitu tentang akhlak bertetangga, BAB 4

⁵ Moh Cahya Aditya Firmansyah, Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhlisshin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2020)

yaitu membahas keteladanan sahabat Umar Bin Khattab ra. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak di BAB 1 yaitu saya semakin yakin bahwa hari akhir itu ada sehingga saya senantiasa melakukan apa yang diperintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.” (W/F1/I.3/T.3/06-10-2020)⁶

Berdasarkan paparan data di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian tentang materi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak kelas IX sebagai berikut:

- a. Materi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak sepenuhnya sudah di atur oleh pemerintah. Tugas guru aqidah akhlak dalam hal ini yaitu mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Materi pembelajaran aqidah akhlak kelas IX yaitu BAB 1 tentang iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, BAB 2 tentang perilaku terpuji pada diri sendiri (berilmu, kerja keras, produktif, dan kreatif) , BAB 3 tentang adab bertetangga, BAB 4 membahas keteladanan sahabat Umar Bin Khattab ra., BAB 5 membahas Iman *Qadha* dan *Qadar*, BAB 6 tentang akhlak dalam pergaulan remaja, BAB 7 tentang adab Islami terhadap lingkungan, dan BAB 8 tentang keteladanan sahabat Usman Bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
- c. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu
 - 1) Memperkuat keimanan siswa
 - 2) siswa dapat mengamalkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk.

⁶ Moh Zaini Dahlan, Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhlisih Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2020)

3) Sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah SMA/MA.

3. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pencapaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang cocok diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu siswa diharapkan mampu memunculkan perubahan perilaku. Perubahan tersebut dalam arti yang luas yaitu dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Terkait langkah-langkahnya yaitu guru membuat RPP, memberikan keteladan, melakukan pembiasaan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, memotivasi siswa, menggunakan metode *Reading Aloud* (membaca secara bergantian), memberikan tugas, serta memberikan penguatan. Apabila teori behavioristik ini belum mampu memunculkan perubahan perilaku maka guru tetap memberikan *punishment* (hukuman). Sedangkan teori yang sering digunakan yaitu teori Albert Bandura (penyajian contoh ataupun peniruan) sering dilakukan agar siswa dapat mencontoh perilaku baik tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Musrifah selaku guru aqidah akhlak kelas IX pada saat melakukan wawancara sebagai berikut:

“Alasan saya memilih teori ini yaitu karena teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Kecocokan tersebut dikarenakan adanya kesejajaran antara tujuan pembelajaran aqidah akhlak dengan pandangan teori belajar ini yaitu siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu baik perubahan afektif, kognitif, ataupun psikomotoriknya. Dalam artian siswa tidak hanya memperoleh materi akan tetapi juga dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya yaitu saya terlebih dahulu membuat RPP sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran, kemudian untuk stimulusnya saya memberikan keteladanan (tidak datang terlambat pada saat mengajar, memakai busana yang sopan saat mengajar), selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas, selalu meminta siswa berdoa bersama ketika akan memulai pelajaran, memberikan

motivasi agar siswa giat belajar, dan metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu membaca secara bergantian (misalnya saya meminta siswa membaca materi kemudian ada siswa yang berbicara sendiri jadi saya langsung meminta siswa yang berbicara itu untuk melanjutkan materi yang telah dibacakan oleh temannya). Dengan hal yang demikian saya menginginkan siswa dapat konsentrasi terhadap proses pembelajaran, kemudian saya meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Dengan hal seperti itu, maka saya dapat mengetahui proses pembelajaran dapat berhasil atau belum. Dalam proses pembelajaran saya sering memuji siswa dengan kata “bagus” dan diikuti jempol hal itu agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar serta memberikan sanksi dengan menegur ataupun berdiri di depan kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Pelaksanaan teori ini terlaksana dengan baik. Hal itu dibuktikan siswa dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Adapun jika teori ini belum efektif maka biasanya saya tetap menegur ataupun menghukum siswa dengan cara berdiri di depan kelas. Untuk saat ini saya sering menggunakan teori Albert Bandura, dikarenakan memberikan contoh baik kepada siswa merupakan hal yang mudah untuk saya lakukan yang hal itu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.“ (W/F2/I.2/T.2/28-09-2020)⁷

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

(D/F1/T.2/16-10-2020)⁸

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru mengadakan apersepsi yaitu menanyakan materi yang lalu dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. • Guru memberikan motivasi • Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta indikator kompetensi yang akan dicapai. 	15 menit x 2
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru meminta salah satu siswa untuk membaca dengan keras terkait materi pembelajaran. ➢ Siswa yang lain mendengarkan pembacaan materi yang telah dibacakan oleh salah satu siswa. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru membuka forum tanya jawab siswa bertanya atau sebaliknya ➢ Guru menanyakan dalil tentang berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif • Eksplorasi/eksperimen <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa berdiskusi kecil dengan teman tentang dalil berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa menguraikan kembali tentang berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif beserta contohnya dengan benar atas bimbingan guru ➢ Siswa menyebutkan dalil berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa membaca dalil berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari secara bersama-sama 	50 menit x 2
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran ➢ Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ➢ Guru mengadakan tes ➢ Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam 	15 menit x 2

⁷ Musrifah, Guru Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2020)

⁸ Dokumentasi, pada tanggal 16 Oktober 2020

Penerapan teori belajar behavioristik sangat cocok digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Syakir Ni'am. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya, Ibu Musrifah menggunakan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran aqidah akhlak dikarenakan teori ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran aqidah akhlak. Hubungan stimulus-respon ini sangat cocok untuk memunculkan perubahan perilaku baik afektif, kognitif ataupun psikomotorik siswa. Pelaksanaan teori belajar behavioristik ini sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat tidak ada masalah dengan nilai siswa yaitu nilai siswa mampu mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dengan demikian teori ini mampu membuat siswa memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Adapun jika teori behavioristik ini tidak efektif untuk memunculkan perilaku siswa maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan hukuman agar siswa tidak mengulangi lagi.” (W/F2/I.1/T.1/23-09-2020)⁹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Moh Cahya Aditya Firmansyah berikut kutipan wawancaranya.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, biasanya ibu terlebih dahulu mengucap salam ketika masuk kelas, mengabsen kehadiran siswa, kemudian ibu menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi berupa pertanyaan “materi apa hari ini?”. Dengan pertanyaan yang seperti itu saya dan teman-teman langsung membacakan judul materi yang akan dibahas. Selanjutnya ibu menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi pelajaran dengan keras. Jika ada yang berbicara, ibu mengalihkan tugas membaca itu kepada yang berbicara tersebut. Saya senang dengan cara yang diterapkan oleh Ibu Musrifah dengan begitu saya dan teman-teman konsentrasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ibu juga sering memberikan jempol sebagai tanda “bagus” jika siswa bisa melanjutkan menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu. Di akhir pembelajaran biasanya ibu memberikan tugas berupa mengisi jawaban yang ada di LKS. Jika ada teman saya yang tidak mengerjakan biasanya Ibu memberi hukuman berupa berdiri di depan kelas.” (W/F2/I.3/T.3/02-10-2020)¹⁰

⁹ Syakir Ni'am, Kepala Madrasah MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 September 2020)

¹⁰ Moh Cahya Aditya Firmansyah, Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2020)

Senada dengan hal itu, Siswa yang bernama Fika menyampaikan hal yang sama kepada peneliti yaitu:

“Ketika masuk kelas Ibu mengucapkan salam, jika ada yang tidak menjawab biasanya Ibu mengulangi kembali. Setelah itu, Ibu mengabsen siswa, menanyakan kabar. Kemudian ibu bertanya kepada siswa: “ada yang tahu materi hari ini apa?”. Saya dan teman-teman membacakan judul materi yang ada di LKS. Selanjutnya Ibu meminta siswa laki-laki karena siswa laki-laki sering tidur di kelas sehingga Ibu Musrifah sering meminta siswa laki-laki untuk membaca materi. Jika ada yang berbicara maka ibu meminta siswa yang berbicara tersebut untuk melanjutkan membaca materi. Hal ini yang membuat saya konsentrasi dan tidak berbicara pada saat jam pelajaran khususnya aqidah akhlak. Sehingga saya bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Ibu Musrifah. Karena setelah membaca secara bergantian Ibu Musrifah pasti menanyakan terkait hal-hal yang ada di materi tersebut. Ibu juga sering mengatakan “bagus” jika saya dan teman-teman bisa menjawab pertanyaan dari Ibu. Selanjutnya Ibu memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Jika tidak dikerjakan biasanya Ibu memberi hukuman berdiri di depan kelas.” (W/F2/I.3/T.3/08-10-2020)¹¹

Sebagaimana kutipan wawancara di atas peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran aqidah akhlak bahwa guru sudah memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, serta memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa termotivasi untuk giat dalam mengikuti pembelajaran.(O/F2/T.4/05-10-2020)¹² Metode membaca secara bergantian dapat membuat siswa berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga tidak ditemukan siswa yang tidur di dalam kelas serta siswa dapat menjawab pertanyaan.(O/F2/T.4/12-10-2020)¹³ Sedangkan penguatan yang positif mampu

¹¹ Fika, Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Oktober 2020)

¹² Observasi, di kelas IX MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan, (05 Oktober 2020, jam 07.00-08.00)

¹³ Observasi, di kelas IX MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan, (12 Oktober 2020, jam 07.00-08.00)

membuat siswa mengulangi perilaku dan penguatan negatif mampu membuat siswa mengurangi perilaku tersebut. (O/F2/T.4/19-10-2020)¹⁴

Hal di atas menunjukkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah terlaksana dengan baik yaitu penerapan teori Ivan Pavlov (*Classical Conditioning*) dapat dilihat dengan guru selalu membiasakan untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, meminta siswa untuk berdoa ketika hendak memulai pelajaran, kemudian selalu memotivasi siswa agar siswa giat belajar. Sedangkan penerapan teori B.F Skinner (*Operant Conditioning*) dapat dilihat ketika guru memberikan penguatan positif berupa kata “bagus” yang diikuti jempol serta penguatan negatif berupa teguran dan hukuman (berdiri di depan kelas). Selain itu teori Thondike (*Connectionism*) terlihat dengan adanya metode *Reading Aloud* (membaca secara bergantian) yang bertujuan agar siswa konsentrasi terhadap pelajaran. Serta teori Albert Bandura (*Social Learning*) terlihat ketika guru memberikan keteladanan dengan tidak datang terlambat dan memakai busana yang sopan.

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian tentang penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak kelas IX sebagai berikut:

- a. Teori belajar behavioristik sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Dikarenakan adanya kesejalaran diantara keduanya yaitu siswa diharapkan memunculkan perubahan perilaku baik afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

¹⁴ Observasi, di kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, (19 Oktober 2020, jam 07.00-08.00)

- b. Penerapan teori belajar behavioristik sudah terlaksana dengan baik yaitu mampu membuat siswa berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga tidak ditemukan siswa yang tidur di dalam kelas serta siswa dapat menjawab pertanyaan.
- c. Teori belajar yang dominan digunakan yaitu teori Albert Bandura (*Social Learning*) dikarenakan memberikan contoh baik kepada siswa merupakan hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru yang hal itu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menggunakan teori belajar behavioristik, yaitu:
- 1) Guru terlebih dahulu membuat RPP sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Memberikan stimulus berupa keteladan dengan tidak datang terlambat dan memakai busana yang sopan saat mengajar (Albert Bandura).
 - 3) Memberikan stimulus dengan selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas (Ivan Pavlov).
 - 4) Memberikan stimulus dengan selalu meminta siswa berdoa bersama ketika akan memulai pelajaran (Ivan Pavlov).
 - 5) Memberikan stimulus dengan memotivasi agar siswa giat belajar (Ivan Pavlov).
 - 6) Memberikan stimulus dengan menggunakan metode *Reading Aloud* (membaca secara bergantian) agar siswa dapat konsentrasi terhadap proses pembelajaran (Edward Lee Thordike).

- 7) Meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Dengan maksud mengetahui proses pembelajaran sudah berhasil atau belum.
 - 8) Memberikan penguatan positif berupa kata “bagus” dan diikuti jempol, serta penguatan negatif berupa teguran ataupun berdiri di depan kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas (B.F Skinner).
- e. Hal yang dilakukan oleh guru ketika penerapan teori belajar behavioristik masih belum efektif yaitu guru tetap memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pencapaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Faktor pendukung penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu guru harus memiliki kompetensi yang baik. Artinya seorang guru mampu membuat RPP sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran serta dapat menguasai pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Selain itu keaktifan siswa yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor lainnya yaitu adanya kegiatan keagamaan seperti adanya istighosah ataupun darus keliling (darling) dapat membantu siswa untuk terbiasa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruang kelas yang nyaman, tersedianya media pembelajaran seperti LCD Proyektor, dan sumber

belajar yang memadai juga dapat mendukung tercapainya kemaksimalan pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang berdurasi lebih sedikit dari pada hari biasanya menjadikan guru sulit dalam menyesuaikan waktu dengan materi yang akan disampaikan. Hal lainnya yaitu keterbatasan pihak madrasah ketika siswa di rumah. Sehingga tidak jarang masih ditemukan siswa yang mengantuk pada saat jam pelajaran karena kurang tidur akibat kebanyakan main *game online*. Untuk mengatasi hal yang demikian, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan menggunakan media LCD Proyektor dikarenakan menggunakan media LCD Proyektor lama dalam persiapannya sehingga waktu yang disediakan tidak akan cukup. Kemudian upaya lainnya yaitu pihak madrasah melarang siswa membawa *Handphone* ke sekolah hal itu diharapkan mampu membuat siswa berkonsentrasi terhadap pelajaran.

Hal di atas disampaikan oleh Ibu Musrifah selaku guru aqidah akhlak kepada peneliti saat melakukan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung dalam penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu guru harus memiliki kompetensi yang baik. Seperti yang saya lakukan yaitu membuat RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran serta mampu menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik. Faktor pendukung lainnya yaitu semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti istighosah dan darus keliling (*darling*) juga dapat membantu siswa untuk terbiasa dengan kegiatan yang positif. Serta sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruang kelas yang nyaman, media seperti LCD Proyektor serta sumber belajar yang tersedia dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu pengurangan alokasi waktu di masa pandemi covid-19 ini membuat saya tidak memakai proyektor dikarenakan lama dalam mempersiapkannya. Dari sinilah menurut saya seperti ada yang kurang. Biasanya saya menampilkan video ataupun *power point* (PPT). Kemudian hal lainnya yaitu kurangnya kontrol madrasah ketika anak di rumah sehingga kadang siswa kurang tidur karena kebanyakan main

game online dan sesampainya di sekolah anak mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, untuk sementara waktu saya tidak menggunakan proyektor agar materi dapat tersampaikan secara maksimal. Selain itu kebijakan madrasah yang melarang siswa membawa *handphone* ke sekolah walaupun membawanya siswa wajib meletakkannya di ruang guru. Hal itu agar konsentrasi siswa terfokus terhadap pembelajaran.” (W/F3/I.2/T.2/28-09-2020)¹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Musrifah, Bapak Syakir Ni’am selaku kepala madrasah juga menyampaikan hal yang sama kepada peneliti pada saat melakukan wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu seorang guru harus berkompotensi, adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan keagamaan (istighosah dan darus keliling) yang dipimpin langsung oleh Ibu Musrifah juga dapat menunjang terhadap pembelajaran aqidah akhlak. Dengan adanya kegiatan yang seperti itu dapat membantu siswa misalnya jika suatu saat diminta masyarakat untuk memimpin istighosah maka siswa dengan mudah karena siswa sudah mengetahui terkait bacaan-bacaannya. Terkait faktor penghambatnya yaitu pemotongan alakosi waktu di masa pandemi covid-19 ini (biasanya pulang jam 13.00 di masa pandemi siswa pulang pada jam 11.00) sehingga seorang guru mengalami kesulitan untuk menyesuaikan agar materi dapat tersampaikan secara maksimal, faktor penghambat lainnya yaitu sulitnya mengontrol perilaku siswa di rumah. Seperti banyaknya keluhan guru terkait masih adanya siswa yang mengantuk karena kurang tidur pada proses pembelajaran yang disebabkan *game online*. Untuk itu saya melarang siswa membawa *Handphone* ke sekolah. Walaupun harus membawa guru meminta untuk meletakkan di ruang guru. (W/F3/I.1/T.1/23-09-2020)¹⁶

Untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti maka peneliti mewawancarai siswa yang bernama Ervin Yuni Sahadatina. Berikut kutipan wawancaranya terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kegiatan rutinitas setiap minggunya seperti istighosah dan darling mampu membuat saya hafal terhadap bacaan-bacaannyanya dikarenakan dibaca setiap minggu serta adanya buku ajar seperti LKS membantu saya memahami materi dengan baik.

¹⁵ Musrifah, Guru Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2020)

¹⁶ Syakir Ni’am, Kepala Madrasah MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 September 2020)

Untuk faktor penghambatnya adanya pandemi covid-19 yang mengurangi durasi belajar sehingga Ibu Musrifah tidak menggunakan media proyektor yang hal itu membuat kami bosan. Karena biasanya Ibu menayangkan video yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun menampilkan *power point* (PPT) yang hal itu memudahkan saya mengetahui *point-point* materi pelajaran.” (W/F3/I.3/T.3/08-10-2020)¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Fika. Berikut kutipan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kegiatan istighosah dan darling yang hal itu melatih saya untuk terbiasa dengan kegiatan yang positif. Selain itu, adanya buku LKS juga membantu saya dalam pelajaran aqidah akhlak. Terkait faktor penghambatnya sendiri yaitu dengan adanya pandemi covid-19 ini waktu belajar yang berkurang sehingga pembelajaran terkesan buru-buru dan Ibu Musrifah tidak menggunakan media proyektor yang biasanya selalu menampilkan video yang berhubungan dengan pembelajaran atau menampilkan *power point* (PPT).” (W/F3/I.3/T.3/08-10-2020)¹⁸

Hal di atas selaras dengan pengamatan peneliti bahwa madrasah setiap seminggu sekali mengadakan kegiatan istighosah dan darus keliling (darling) serta sudah terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan adanya ruang kelas yang nyaman serta adanya media (LCD Proyektor) dan sumber belajar (buku yang relevan dengan pembelajaran). Perbedaan yang sangat mencolok pada pembelajaran di era pandemi covid-19 ini yaitu pengurangan alokasi waktu yang biasanya siswa pulang jam 13.00 di era pandemi covid-19 ini pembelajaran hanya sampai jam 11.00. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. (O/F3/T.5/21-10-2020)¹⁹

¹⁷ Ervin Yuni Sahadatina, Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2020)

¹⁸ Fika, Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Oktober 2020)

¹⁹ Observasi, di kelas IX MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, (21 Oktober 2020, jam 07.00-08.00)

Berikut dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan (darus keliling dan istighosah) yang ada di MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan: (D/F1/T.2/22-10-2020)²⁰

Foto Saat Kegiatan Istighosah



Foto Saat Kegiatan Darus Keliling (Darling)



Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak kelas IX sebagai berikut:

²⁰ Dokumentasi, pada tanggal 22 Oktober 2020

Faktor pendukung penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

- a. Guru memiliki kompetensi baik dalam hal merencanakan pembelajaran (RPP) dan mampu menyampaikan materi kepada siswa.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Adanya kegiatan keagamaan seperti kegiatan istighosah dan darus keliling (darling) agar siswa terbiasa dengan kegiatan yang positif.
- d. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu adanya ruang kelas, media serta sumber belajar yang dapat menunjang kemaksimalan proses pembelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan faktor penghambat penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

- a. Adanya pemotongan waktu belajar pada masa pandemi covid-19 sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara waktu yang disediakan dengan materi yang akan disampaikan
- b. Terbatasnya kontrol madrasah ketika siswa di rumah. Sehingga tidak jarang masih ditemukan peserta didik yang mengantuk atau tertidur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hal tersebut dikarenakan siswa kurang tidur akibat kebanyakan main *game online*.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor penghambat penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak, yaitu:

- a. Guru tidak menggunakan media LCD Proyektor karena dinilai menyita waktu dalam persiapannya.

- b. Pihak madrasah melarang siswa membawa *Handphone* ke sekolah, walaupun harus membawa siswa harus meletakkan di ruang guru selama proses pembelajaran agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Materi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Terdapat 3 ruang lingkup materi aqidah akhlak yang ada di madrasah tsanawiyah yaitu:²¹

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya.
- b. Hubungan horisontal antara manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Teori di atas selaras dengan materi pembelajaran aqidah akhlak kelas IX yang ada di MTs-Mukhlisin Galis Pamekasan sebagai berikut:

Materi pembelajaran aqidah akhlak kelas IX yaitu BAB 1 tentang iman kepada hari akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya), BAB 2 tentang perilaku terpuji pada diri sendiri (berilmu, kerja keras, produktif, dan kreatif) materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan horisontal antara manusia dengan manusia, BAB 3 tentang adab bertetangga, materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan horisontal antara manusia dengan manusia, BAB 4 membahas keteladanan sahabat Umar Bin Khattab ra. materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan horisontal antara manusia dengan manusia,

²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 310..

BAB 5 membahas Iman *Qadha* dan *Qadar*, materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya, BAB 6 tentang akhlak dalam pergaulan remaja, materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan horisontal antara manusia dengan manusia, BAB 7 tentang adab Islami terhadap lingkungan, materi ini menunjukkan ruang lingkup hubungan manusia dengan lingkungannya, dan BAB 8 tentang keteladanan sahabat Usman Bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, hubungan horisontal antara manusia dengan manusia.

Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- a. Peserta didik mempunyai pengetahuan, penghayatan dan keimanan tentang hal-hal yang harus diyakini agar dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- b. Peserta didik mempunyai pengetahuan, penghayatan serta kemauan yang kokoh agar mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang tidak baik.
- c. Peserta didik mendapatkan bekal mengenai aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²²

Hal di atas selaras dengan yang peneliti peroleh terkait tujuan pembelajaran aqidah akhlak kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan:

- 1) Memperkuat keimanan siswa
- 2) siswa dapat mengamalkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk.
- 3) Sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah SMA/MA.

²² Ibid.

2. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pencapaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan teori belajar behavioristik pada pembelajaran yaitu:

- a. Guru mengenali tujuan, melakukan analisis terhadap pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik kemampuan awal pembelajaran, menetapkan indikator, melakukan pengembangan materi, serta melakukan pengembangan strategi, metode, media, kegiatan waktu pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap stimulus apa yang dapat diberikan.
- c. Menganalisis serta memahami tanggapan siswa.
- d. Memberikan penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif.
- e. Mengevaluasi dengan maksud mengetahui kekurangan yang ada.²³

Berikut beberapa teorinya mengenai belajar yang termasuk klasifikasi teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. *Classical Conditioning* dari Ivan Pavlov (1849-1936) yaitu teori belajar yang mengatur perilaku seseorang dengan melakukan pengkondisian secara berulang-ulang dan terus menerus.
- b. *Operant Conditioning* oleh Burhus Federic Skinner (1904-1990) yaitu suatu teori belajar yang beranggapan bahwa *reward* atau *reinforcement* (penguatan) sangat penting dalam belajar.

²³ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid dan Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran PAI," *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3 (April-2020), 97.

- c. *Connectionism* oleh Edward Lee Thronidike (1874-1949) yaitu teori belajar yang berpandangan bahwa stimulus dan respon akan semakin kuat jika ada latihan yang terus menerus sehingga stimulus dan respon akan menjadi terbiasa, otomatis.
- d. *Social Learning* oleh Albert Bandura yaitu teori belajar yang memiliki prinsip belajar bahwa yang dipelajari oleh individu melalui penyajian contoh (*modeling*) dan peniruan (*imitation*).²⁴

Teori yang dipaparkan diatas sejalan dengan realiatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yaitu:

- 1) Guru terlebih dahulu membuat RPP sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Memberikan stimulus berupa keteladan dengan tidak datang terlambat dan memakai busana yang sopan saat mengajar (Albert Bandura).
- 3) Memberikan stimulus dengan selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas (Ivan Pavlov).
- 4) Memberikan stimulus dengan selalu meminta siswa berdoa bersama ketika akan memulai pelajaran (Ivan Pavlov).
- 5) Memberikan stimulus dengan memotivasi agar siswa giat belajar (Ivan Pavlov).
- 6) Memberikan stimulus dengan menggunakan metode *Reading Aloud* (membaca secara bergantian) agar siswa dapat konsentrasi terhadap proses pembelajaran (Edward Lee Thronidike).

²⁴ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 41-50.

- 7) Setelah memberikan stimulus, untuk mengetahui respon dari peserta didik. Maka guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di LKS dengan maksud mengetahui proses pembelajaran sudah berhasil atau belum.
- 8) Kemudian setelah mengetahui respon peserta didik, guru memberikan penguatan positif berupa kata “bagus” dan diikuti jempol, serta penguatan negatif berupa teguran ataupun berdiri di depan kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas (B.F Skinner).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pencapaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Faktor pendukung penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru bersikap jeli dan peka pada kondisi belajar
- b. Guru dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus lainnya sampai menunjukkan respon yang diinginkan.
- c. Jika perilaku yang diinginkan muncul. Guru dapat memberikan penguatan positif jika perilaku sesuai dengan yang diinginkan dan memberikan penguatan negatif jika terdapat perilaku yang kurang sesuai.
- d. Pembiasaan dan pengulangan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya.

- e. Teori belajar behavioristik sangat cocok untuk melatih anak yang masih membutuhkan peran orang dewasa.²⁵

Hal di atas sesuai dengan yang diperoleh peneliti di lapangan terkait faktor pendukung dari penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

- 1) Guru memiliki kompetensi baik dalam hal merencanakan pembelajaran (RPP) dan mampu menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Adanya kegiatan keagamaan seperti kegiatan istighosah dan darus keliling (darling) agar siswa terbiasa dengan kegiatan yang positif.
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai yaitu adanya ruang kelas, media serta sumber belajar yang dapat menunjang kemaksimalan proses pembelajaran aqidah akhlak.

Faktor penghambat penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sebuah konsekuensi bagi guru untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap.
- b. Tidak setiap mata pelajaran bisa menggunakan metode ini
- c. Murid dipandang pasif dikarenakan perlu dorongan dari luar.²⁶

Hal di atas sesuai dengan yang diperoleh peneliti di lapangan terkait faktor penghambat dari penerapan teori belajar behavioristik dalam pencapaian pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

²⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, 71-72.

²⁶ *Ibid.*, 72.

- 1) Adanya pemotongan waktu belajar pada masa pandemi covid-19 sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara waktu yang disediakan dengan materi yang akan disampaikan
- 2) Terbatasnya kontrol madrasah ketika siswa di rumah. Sehingga tidak jarang masih ditemukan siswa yang mengantuk pada saat jam pelajaran karena kurang tidur akibat kebanyakan main *game online*.